

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana serta aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak terpuji, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat (Rahman et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan, mata pelajaran kemuhammadiyah memegang peranan penting dalam menanamkan karakter peserta didik serta memperdalam wawasan mereka mengenai nilai-nilai Islam yang mengedepankan moderasi dan toleransi. Namun, dalam pelaksanaannya, sering dijumpai rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mampu mengaktifkan partisipasi siswa secara maksimal.

Keaktifan merupakan bentuk kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran, diperlukan beragam bentuk aktivitas yang mendukung keterlibatan tersebut. Keaktifan siswa bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap berbagai permasalahan atau situasi yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung (Kanza et al., 2020, p. 72).

Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila seluruh unsur pendukungnya terpenuhi, seperti keberadaan pendidik, lingkungan belajar, sarana prasarana, serta metode atau strategi pengajaran yang digunakan (Abd Muis & Muis, 2020, p. 111). Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, salah satu hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Strategi pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan serta dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap jalannya proses belajar. Seorang guru perlu menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kondisi serta kebutuhan para siswa. Faktor lingkungan dan tingkat profesionalisme guru dalam pendidikan Islam turut memengaruhi pemilihan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan. Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran tidak akan berjalan optimal jika tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran sendiri yaitu rancangan guru yang lahir dari dorongan atau ide baru, guna mengembangkan langkah-langkah penguasaan materi melalui metode atau teknik yang berbeda, sehingga dapat ditemukan cara yang lebih efektif dalam membantu peserta didik antusias dalam belajar (Harmita et al., 2022, p. 2195)

Pendidik dapat memanfaatkan berbagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya diantaranya adalah metode diskusi. Metode ini juga mendapatkan perhatian dalam Al-Qur'an sebagai cara mendidik dan mengajarkan manusia, dengan tujuan menguatkan pemahaman serta membentuk sikap yang tepat terhadap suatu permasalahan. Allah memerintahkan kita untuk berdiskusi dengan penuh hikmah, nasihat yang baik, serta berdiskusi dengan cara yang paling bijaksana. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَعْرِفَةِ وَالْعِزَّةِ الْهَيِّبَةِ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِآلٍ مِمَّنْ تَدِينُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Metode diskusi adalah bentuk strategi pengajaran di mana guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, kemudian siswa diberi ruang untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam mencari solusi. Metode ini juga merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa terlibat langsung pada suatu permasalahan untuk dianalisis dan dibahas bersama. Metode diskusi ini dapat membantu siswa untuk berpikir secara sistematis melalui pemecahan masalah yang diberikan. Selain itu siswa terlibat aktif

dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat saling berbagi informasi, menerima umpan balik, serta mempertahankan pendapat mereka sebagai bagian dari upaya menyelesaikan suatu permasalahan. (Supriyati, 2020, p. 104). Namun, untuk dapat menerapkan metode diskusi dengan efektif, diperlukan dukungan dari sekolah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah.

Dukungan kepala sekolah yang baik akan memberikan ruang bagi guru untuk berkembang dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Sinergi antara kepala sekolah dan guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan keaktifan belajar bukan hanya tanggung jawab guru di kelas, tetapi juga merupakan hasil kerja sama antara berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memotivasi, membimbing, dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah merupakan pemimpin utama di sebuah institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam memastikan keberlangsungan operasional dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, serta strategi yang akan diterapkan oleh seluruh komponen sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Melalui peran ini, kepala

sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tujuan pendidikan nasional tercapai. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendorong kemajuan profesional guru. Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah tidak hanya memastikan bahwa tujuan operasional sekolah tercapai, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Dewi et al., 2024, p. 1388). Karakter kerja profesional tersebut hendaknya tertanam dalam diri setiap guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya secara profesional dalam menjalankan profesinya. Apabila seorang guru menjalankan pekerjaannya semata-mata demi mengejar penghasilan, maka tujuan dan arah pendidikan yang telah ditetapkan akan sulit tercapai, karena sikap tersebut tidak mencerminkan karakter guru yang professional (Cahyono & Muswarianto, 2022, p. 85).

Setelah dukungan dari sekolah, langkah selanjutnya adalah implementasi metode diskusi oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting, seperti pengaturan kelompok diskusi, penentuan topik yang sesuai, serta teknik moderasi yang efektif. Pengaturan kelompok diskusi yang heterogen dapat mendorong siswa untuk saling belajar dari satu sama lain, sementara pemilihan topik yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi.

Temuan ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, di mana pelaksanaan kegiatan belajar

pada mata pelajaran kemuhammadiyah, selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan strategi dengan metode diskusi yang diharapkan mampu membangun suasana belajar yang aktif dan penuh komunikasi, baik antara guru dengan siswa maupun sesama siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menunjukkan beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat mengikuti diskusi. Fenomena ini menjadi perhatian, mengingat keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi tidak hanya lebih mampu memahami materi yang diajarkan, tetapi juga cenderung mengasah kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, keaktifan dalam diskusi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja secara kolaboratif, dan menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran menjadi lebih bermakna apabila guru mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Keterlibatan tersebut menjadi pondasi dalam membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selain itu, ketika siswa belajar melalui aktivitasnya sendiri, pengalaman tersebut tidak akan mudah dilupakan. Sebaliknya, siswa akan memproses dan memahami materi, lalu menyampaikannya kembali dalam bentuk yang berbeda, yang pada akhirnya akan memicu siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan guru. Pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa agar

kualitas pembelajaran dapat meningkat. Keterlibatan mencerminkan keseriusan dan keterlibatan dalam suatu aktivitas atau tugas. Sikap aktif ini dapat terlihat dari aktivitas fisik dan mental yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini siswa. Siswa yang terlibat secara aktif akan menunjukkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang memadai (Anggriani, 2023, p. 2).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah mendukung guru-guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah, Bagaimana implementasi metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah dan evaluasi dan dampak dari penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah. Maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan sekolah dalam mendukung guru-guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah?

2. Bagaimana implementasi metode diskusi oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyahahan?
3. Bagaimana evaluasi dan dampak dari penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyahahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Dengan merujuk pada rumusan masalah, tujuan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan serta memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

1. Untuk mengetahui dukungan yang diterapkan oleh sekolah dalam mendukung guru-guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyahahan
2. Untuk mengetahui implementasi yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyahahan
3. Untuk mengetahui evaluasi dan dampak dari penerapan metode diskusi yang dilakukan guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyahahan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu, diperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan keaktifan belajar dengan metode diskusi pada mata pelajaran kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dan bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti yang relevan dengan penelitian ini yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan menerapkan metode diskusi, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keterlibatan dan partisipasi mereka menjadi lebih optimal. Di samping itu, penerapan metode ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai serta ajaran yang terkandung dalam mata pelajaran kemuhammadiyah, yang dapat memperdalam pengetahuan mereka.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa mampu memahami materi dengan lebih baik dan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan pengetahuan mereka, meningkatkan kompetensi, serta mengembangkan keterampilan dalam memahami peningkatan keaktifan belajar melalui metode diskusi pada mata pelajaran kemuhammadiyah.